

Sebab Anak adalah sumber inspirasi, sumber motivasi, dan bisa dikatakan “sumber untuk menikmati hidup” bagi orang tua. Tidak heran bila banyak petunjuk, banyak sumber, banyak buku, dan banyak ahli anak menyarankan kepada orang tua untuk berada di samping anak, apa lagi ketika anak-anak sedang bertumbuh kembang.⁴

Dan disini bimbingan yang digunakan adalah bimbingan kelompok, kenapa memilih bimbingan kelompok karena, anak perlu melihat bahwa hubungan dengan koselor adalah hubungan yang bisa dipercaya, dan lingkungan konseling adalah lingkungan yang aman. Agar hal ini terjadi, konselor harus secara pribadi terbuka, membumi, tulus, konsisten, dan stabil sehingga rasa percaya diri bisa di kembangkan dan dipertahankan. Anak-anak sangat pandai mengenali orang yang tidak kongruen denganya dan yang mencoba berpura-pura, tidak konsisten dengan kepribadiannya⁵

Dunia orang dewasa atau orang tua sangat berbeda dengan dunia anak. Meskipun demikian, orang dewasa tetap harus berada di dalam dunia anak. Dunia anak tetap harus menjadi dunia orang dewasa. Jiwa anak-anak akan terbuka untuk orang dewasa jika orang dewasa atau orang tua itu sendiri belajar bagaimana cara mengaksesnya. Mengakses jiwa anak-anak bukan berarti harus menjadi kekanak-kanakan atau kembali ke masa anak-anak namun menggali bagian dari diri orang dewasa atau orang tua yang pas dengan dunia anaka-anak. Jika orang dewasa atau orang tua mampu menyelami jia anak-anak dan masuk kedalamnya maka akan lebih

⁴ Herry Prasetyo, *Anakku Bisa*. (Jakarta: CV. Talenta Media. 2008), hal. 1.

⁵ Katryn Geldard, *Konseling Anak-Anak*. (Jakarta: PT.Indeks. 2012), hal. 9.

bisa menjalin hubungan yang sukses dengan anak. Memahami perasaan dan pandangan anak, dan member kesempatan bagi anak untuk mengalaminya sepenuhnya. Dengan membantu anak mengalami apa yang anak rasakan saat ini secara tidak langsung orang dewasa atau orang tua meminimalkan kemungkinan anak memendam dan menekan perasaan tersebut.

Anak-anak biasanya ingin menghindari emosi kuat yang tidak menyenangkan. Bagi mereka, merasakan perasaan yang belum pernah dirasakan sebelumnya merupakan sesuatu yang sangat menakutkan bahkan sebagai orang dewasa pun memiliki perasaan yang sama. Akibatnya, ada kecenderungan alami bagi anak untuk menekan perasaan itu dan bahkan memendam serta menguncinya. Jika sebagai konselor atau orang tua dapat mengerti dan menyelami perasaan anak dan merasakan sakitnya masalah-masalah yang telah dipendam maka sebagai orang tua atau konselor akan dapat menjalin hubungan yang berbeda dengan anak-anak mereka jika orang tua atau konselor lebih terbuka dan menyelami hatinya sendiri. Anak juga akan lebih bebas terhadap kita.

Sejak masa anak-anak, kita semua belajar member respons terhadap tingkah laku verbal dan non verbal dari orang lain. Bila kita berada bersama orang lain kita akan menyesuaikan tingkah laku kita agar sesuai dengannya. Kita mengendalikan tingkah laku kita, menyensor apa yang kita katakana dan secara umum hanya menunjukkan sisi diri kita yang lebih bisa diterima masyarakat. Jika kita gagal mematuhi norma yang berlaku kita menerima hukuman berupa ketidaksetujuan dan kritikan dari orang lain.

Jika kita ingin mendorong anak agar mau mengeksplorasi sisi dirinya yang lebih pribadi, sebagai konselor kita perlu menunjukkan perilaku penerimaan sebisa mungkin sehingga anak yang menjadi klien kita mendapat izin untuk menjadi diri sendiri tanpa dikekang. Dengan menerima, kita tidak menunjukkan setuju atau tidak setuju. Sebab menunjukkan kedua hak ini dapat berdampak pada perilaku anak. Apa yang kita lakukan adalah menerima, dengan cara tidak menghakimi sebisa mungkin, apapun yang dikatakan dan dilakukan anak. Kita bahkan menghindari sejauh mungkin. Selain itu konselor juga harus menghindari secara emosional dalam artian tidak melibatkan emosinya terhadap masalah anak hingga anak mengetahui konselornya begitu terbebani.

2. Fungsi Bimbingan Kelompok Anak Untuk Anak Usia Dini

Dalam usaha melayani anak usia 2-3 tahun menghadapi tugas-tugas perkembangan, layanan Bimbingan Konseling berupaya melakukan berbagai kegiatan pencegahan terhadap sesuatu yang akan menghambat dan merintangi anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Begitu juga dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia 2-3 tahun, layanan Bimbingan konseling berupaya mengembangkan semua potensi anak usia 2-3 tahun secara keseluruhan. Oleh karena itu bimbingan di Pendidikan Anak Usia Dini lebih difokuskan pada upaya pencegahan, penumbuhan dan pengembangan, sehingga fungsi layanan Bimbingan konseling di Pendidikan Anak Usia Dini lebih ditekankan pada fungsi Pencegahan, penumbuhan dan fungsi pengembangan, tanpa mengabaikan fungsi bimbingan yang lain. Diantarnya sebagai berikut:

